

TRAINING ON THE USE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE FOR STUDENTS OF SMAN 1 KARANGREJA, PURBALINGGA

PELATIHAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK PESERTA DIDIK SMAN 1 KARANGREJA, PURBALINGGA

Anita Dewi Ekawati^{1*}, Cahya Komara²

¹ Department of English education, University Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

² Department of English education, University Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Email: anita.dewieka@uhamka.ac.id^{1*}, cahya.komara@uhamka.ac.id²

*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktiv Penulis (Wajib di isi): 087882122

Recieve: 26 May 2025

Reviewed: 28 May 2025

Accepted: 27 June 2025

Abstract: Chat GPT as one of the *artificial intelligence (AI)* in the field of education that is often used among academics. Operating artificial intelligence for the digital native generation is not complicated. This generation was born in the digital era with rapid technological advances. Therefore, it is expected that with their abilities, they can easily understand the use of AI. This service provides a deep understanding of how to use and write it in scientific writing to several students of SMAN 1 Karangreja who are trainees. A total of 20 students representing class X to class XII became trainees. In addition, this service also instilled how the impact of AI should be avoided. This service was carried out for two days using the lecture method as a form of interaction with the trainees. The trainees seemed enthusiastic as seen from the many questions they asked. In addition, they can write sentences with the help of AI in a sequential, systematic manner and adopt from the many references provided by AI. Training on the use and impact of AI should be increasingly socialized to schools in the regions. Infrastructure barriers in rural areas need to be addressed before AI is rolled out.

Keyword: *Artificial Intelligence (AI), chat GPT, high school students*

Abstrak. Chat GPT sebagai salah satu kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan yang sering dipakai di kalangan akademisi. Pengoperasian kecerdasan buatan bagi generasi *digital native* bukan hal yang rumit. Generasi ini lahir dalam era digital dengan kemajuan teknologi yang pesat. Sehingga diharapkan dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka dapat mudah memahami penggunaan AI. Pengabdian ini memberikan pemahaman yang mendalam bagaimana cara penggunaan dan penulisannya pada tulisan ilmiah kepada beberapa peserta didik SMAN 1 Karangreja yang menjadi peserta pelatihan. Sebanyak 20 peserta didik mewakili kelas X sampai kelas XII menjadi peserta pelatihan. Selain itu, pada pengabdian ini juga ditanamkan bagaimana dampak dari AI yang harus dihindari. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah sebagai bentuk interatif dengan peserta pelatihan. Peserta pelatihan tampak antusias terlihat dari banyak pertanyaan yang mereka ajukan. Selain itu mereka dapat menuliskan kalimat dengan bantuan AI secara runut, sistematis dan mengadopsi dari banyak referensi yang diberikan AI. Pelatihan penggunaan dan dampak AI sebaiknya semakin banyak disosialisasikan pada sekolah di daerah. Hambatan infrastruktur di daerah-daerah perlu menjadi perhatian sebelum AI akan disosialisasikan.

Keyword: *Artificial Inteligent (AI), chat GPT, peserta didik SMA*



PENDAHULUAN

Pada zaman integrasi Internasional saat ini kemajuan teknologi sangat melesat cepat. Banyak perangkat dan aplikasi yang semakin berkembang. Perangkat dan aplikasi tersebut dapat menjadi angin segar yang akan memudahkan aktifitas setiap orang. Munculnya kecerdasan buatan atau *Artificial Inteligent* (AI) sebagai bentuk kemajuan teknologi misalnya, dapat membantu kemudahan di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan. Dewi (2020) mendeskripsikan kecerdasan buatan sebagai bagian dari ilmu komputer yang mencakup berbagai bidang ilmu dan tidak hanya mencakup tentang robotika saja. Tjahyanti et al., (2022) mendefinisikan kecerdasan buatan sebagai salah satu teknologi di era Revolusi Industri 4.0 yang dapat diterapkan untuk pemodelan kecerdasan manusia pada suatu mesin. Dengan adanya kecerdasan buatan, bidang pendidikan secara global mengalami perubahan yang signifikan (Robiul R et al., 2023).

Di bidang pendidikan, kecerdasan buatan menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Beberapa contoh kecerdasan buatan di bidang pendidikan seperti Chat GPT, Conesus, Duolingo, DeepL Translate, QuillBot, Gemini. Dengan adanya kecerdasan buatan memudahkan dalam mendapatkan referensi dalam waktu singkat. Penggunaan kecerdasan buatan tidak hanya terbatas pada penyelesaian tugas akademik, sebagai contoh menulis esai, membuat catatan, atau mencari informasi, tetapi juga berkembang ke dalam konteks komunikasi informal dan kreativitas, seperti menulis cerita atau berdiskusi mengenai isu-isu tertentu (Sukma et al., 2025).

Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) sebagai merupakan sebuah contoh kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh OpenAI, menggunakan pendekatan *deep learning* yang disebut *transformer* sehingga memungkinkan model untuk memahami dan menghasilkan teks yang alami dan responsif (Setiawan et al., 2023). Seperti yang kita tau, saat ini pemerintah mencanangkan pendekatan *deep learning* untuk pembelajaran di sekolah. Sehingga pengabdian ini memilih Chat GPT sebagai kecerdasan buatan yang akan dilatih penggunaannya di sekolah. Pertimbangan lainnya adalah karena Chat GPT memiliki kemudahan akses dan kegunaan yang dibutuhkan oleh peserta didik SMA. Suharmawan (2023) pada artikelnya menjabarkan fungsi dari Chat GPT antara lain dapat membantu menerjemahkan bahasa, memberikan rekomendasi referensi sehingga dapat meningkatkan produktivitas tulisan, dan membantu dalam bidang pendidikan seperti pembelajaran personal, aksesibilitas dan terjangkau, sumber daya pembelajaran interaktif, serta bantuan tugas dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prambudi & Sinaga (2025) yang mengatakan bahwa Chat GPT dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam memperkaya materi pembelajaran, memberikan umpan balik yang cepat, dan mendukung pembelajaran mandiri.

Dalam pengabdian ini peserta didik SMA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik usia SMA merupakan generasi *digital native*. Generasi *digital native* merupakan salah satu generasi yang mendapatkan dampak paling besar dari perkembangan zaman ini (Sholihin et al., 2024). Mereka mengenal internet dan media sosial sejak usia muda dan menggunakannya tidak hanya sekedar untuk menyalurkan hobi tetapi juga untuk mendapatkan profit (Gasa & Mona, 2020). Mereka lahir setelah teknologi berkembang pesat sehingga mereka terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh mereka terbiasa menggunakan video call, mengerti simbol YouTube dan cara mengoperasikannya dan aplikasi-aplikasi lainnya. Generasi ini lahir antara tahun 1980-an hingga 2000-an (Maghfirrotun, 2023).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah dengan judul "Pelatihan Penggunaan *Artificial Intelligence* Untuk Peserta Didik SMAN 1 Karangreja, Purbalingga". Peserta pelatihan ini terdiri dari 20 siswa dari kelas X sampai kelas XII. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara offline selama dua hari di aula sekolah SMAN 1 Karangreja, Purbalingga.

METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama narasumber memaparkan cara penggunaan dan dampak penggunaan chat GPT untuk peserta didik SMA. Fitur yang diacarkan adalah

fitur mencari referensi untuk bahan membuat karya tulis ilmiah. Pada hari kedua, tim pengabdian masyarakat membantu peserta untuk menggunakan chat GPT dan menyelesaikan satu bahasan yang dicari pada chat GPT. Metode pemaparan menggunakan cara ceramah interaktif. Pemaparan metode ceramah interaktif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap penggunaan dan mendorong adanya interaksi antara pembicara dan peserta sebagai ukuran keaktifan belajar yang terlihat dari semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar di depan kelas (Rikawati & Sitingjak, 2020). Metode ceramah interaktif umumnya digunakan ketika proses pembelajaran di kelas maupun pada acara pelatihan, seminar atau webinar.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini ditulis dalam artikel. Penulisan menggunakan cara deskriptif. Pemaparan deskriptif digunakan untuk membuat paparan secara terstruktur, objektif dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi di wilayah tertentu (Wahid, 2020). Pemaparan deskriptif dilakukan secara detail mulai dari awal persiapan, pelaksanaan, sampai kegiatan selesai dengan menambahkan komentar partisipan berupa saran, kesan dan pesan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peserta didik kelas X-XII SMAN 1 Karangreja, Purbalingga yang dipilih untuk mengikuti pelatihan memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegunaan dan cara pemakaian chat GPT. Dalam mengikuti pelatihan antusiasme mereka terlihat dari dialog interaktif yang terlihat aktif pada sesi tanya jawab. Pada saat peserta menyelesaikan satu kalimat pertanyaan untuk dituang dalam tulisan dengan bantuan chat GPT, terlihat hasil yang tulisan yang rapi dan runut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta didik tersebut dapat penggunaan chat GPT dengan baik.

Penggunaan chat GPT pada pengabdian ini ditekankan pada cara mencari referensi untuk menulis karya ilmiah. Setelah chat GPT memberikan hasil pencarian, referensi tersebut ditelaah kembali apakah referensi yang diberikan valid atau tidak. Setelah itu hasil referensi tersebut digunakan untuk rujukan tulisan ilmiah. Dari proses tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa peserta tidak hanya diajarkan menggunakan AI dalam menulis tetapi juga berpikir kritis tentang keabsahan suatu referensi yang diberikan.

Saat pelatihan ini akan ditutup, tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara kepada peserta mengenai kesan dan pesan diadakannya acara ini. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Dengan demikian, penanya dapat memberikan pertanyaan baru di antara jawaban yang didapat untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman dan cerita (Rosyidah, 2021). Romdona et al., (2025) mengutarakan bahwa tujuan wawancara adalah guna memahami pengalaman atau perspektif individu. Pada wawancara ini tim pengabdian masyarakat ingin menggali opini berupa kesan, pesan dan saran setelah mengikuti kegiatan selama dua hari.





Pembahasan

AI memberi kemudahan bagi setiap orang dalam menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan ilmiah. Selain itu, dengan menggunakan AI terdapat berbagai dampak positif pada pendidikan tinggi antara lain AI dapat membantu meningkatkan pembelajaran individu, AI juga dapat mengevaluasi dengan sendirinya, dan efisiensi manajemen, akan tetapi hal ini harus diimbangi dengan etika penggunaan dan kehati-hatian dalam keamanan data (Rifky, 2024). Seringkali kita membaca berita mengenai keamanan data. Hal ini perlu menjadi perhatian pengguna AI saat memberikan data guna antisipasi kebocoran data. Penggunaan AI juga memiliki beberapa dampak negatif seperti ketergantungan penggunaan, kemungkinan kesalahan dan ketidaktepatan, masalah moral, dan dampak psikologis (Rochim, 2024). Dalam penerapannya, AI memiliki tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, ketidaksiapan pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima informasi, serta kerahasiaan data dan etika penggunaan AI dalam pembelajaran (Nur et al., 2025). Sebaiknya penggunaan AI dilakukan dengan bijak. Keakuratan jawaban yang diberikan oleh AI juga perlu dicek kebenarannya guna menghindari hal yang berdampak kurang baik bagi penulis atau penutur nantinya.

Dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai bagian yang mendukung pembelajaran tidak dapat menggantikan peran pendidik dalam mengajar, mendidik dan melatih untuk membangun keterampilan, pengetahuan dan akhlak peserta didik (Karyadi, 2023). Pengajar untuk bertukar pendapat dalam memecahkan masalah tetap menjadi peran penting yang tidak dapat digantikan oleh AI.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berjalan lancar. Peserta pelatihan terlihat antusias. Interaksi antara narasumber, tim pengabdian masyarakat dan peserta pelatihan sangat interaktif. Dari hasil tulisan peserta yang dibantu AI terlihat tulisan yang sistematis dan kaya referensi.

Pelatihan menggunakan AI sebaiknya makin banyak disosialisasikan pada sekolah-sekolah di berbagai daerah. Namun dampak penggunaan AI juga harus ditanamkan kepada peserta agar AI yang mereka gunakan sesuai fungsinya dan mereka tetap memperhatikan keamanan data pribadi.

Dari hasil wawancara dengan peserta, tim pengabdian masyarakat menyimpulkan bahwa peserta antusias, tertarik untuk menggunakan sebagai referensi, mengerti dampak dari AI baik itu positif maupun negatif. Dengan demikian, diharapkan peserta memiliki kesadaran penuh dalam penggunaan AI. Mereka dapat bijak dalam penggunaan AI di kehidupan sehari-hari dengan tetap berfikir kritis dan bersosialisasi untuk bertukar pikiran. Kemampuan berpikir kritis peserta didik tetap perlu diasah lebih dalam meskipun menggunakan AI. Kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk memecahkan masalah serta membuat kesimpulan yang diramu dari berbagai kemungkinan secara efektif (Syafitri et al., 2021). Selain itu, sebagai makhluk sosial, bertukar pikiran atau diskusi sangat diperlukan. Dalam bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan ada hasil yang dicapai (Nurliah, 2018).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah mendukung pelaksanaan Pengabdian ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik dan seluruh sivitas SMAN 1 Karangreja yang telah memberikan ijin dan membantu terlaksananya Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. O. P. (2020). Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan. *ANUVA*, 4(4), 453–460.
- Gasa, F. M., & Mona, E. N. F. (2020). Literasi Media Sebagai Kunci Sukses Generasi Digital Natives di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(1), 74–87.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Maghfirotn, K. (2023). Karakter Perempuan Generasi Digital Native Melawan Berita Hoax Dalam Pendidikan Agama Islam. *Cendekia*, 15(02), 385–399.
- Nur, S. A. A., Nasharuddin, N., & Safar, N. (2025). Peran Kecerdasan Buatan dalam Digitalisasi Pendidikan: Tinjauan Sistematis terhadap Tren dan Tantangan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 29–33.
- Nurliah, N. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Kewajiban Berdakwah. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(2), 145–156.
- Prambudi, A. R., & Sinaga, F. M. (2025). Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Dalam Proses Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Robiul R, D., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1).
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko , Tantangan dan Penggunaan Bijak pada Dunia Pendidikan. *Antroposen : Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47.
- Rosyidah, N. (2021). Pengkategorian Fitur Sistem Informasi Akademik dengan Metode Wawancara dan Metode Kano (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya). *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi*, 2(1), 31–44.
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9527–9539.
- Sholihin, T. B., Muizzuddin, L. Z., Sahiil, M. M. B., & Afifuddin, M. R. (2024). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama pada Generasi Digital Native. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 58–64.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 7(2), 158–166.
- Sukma, G. D., Farisa, F. A., Amelia, L. K., Zahran, M. A., & Rozak, R. W. A. (2025). Pemahaman Pelajar

Tentang Kecerdasan Buatan dan Implikasinya Terhadap Literasi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 212–223.

Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320–325.

Tjahyanti, L. P. A. S., Saputra, P. S., & Gitakarma, M. S. (2022). Peran Artificial Intelligence (AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains*, 1(1), 15–21.

Wahid, A. A. (2020). Analisis Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen STMIK*, October.